

**LAPORAN AKHIR  
PENELITIAN DOSEN ISI YOGYAKARTA  
SKEMA PENELITIAN TERAPAN**



**PERANCANGAN BUKU POP UP  
KOMIK INDEPENDEN INDONESIA**

**Peneliti:**

**Terra Bajraghosa, M.Sn. (Ketua)**

**NIP. 19810412 200604 1004**

**Theo Fredika Saputra (Anggota)**

**NIM. 1812513024**

**Dibiayai oleh DIPA ISI Yogyakarta tahun 2020**

**Nomor: DIPA-023.17.2.667539/2020 tanggal 27 Desember 2019**

**Berdasarkan SK Rektor Nomor: 381/IT4/HK/2020 Tanggal 9 Oktober 2020**

**Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian**

**Nomor: 4025/IT4/PG/2020 tanggal 12 Oktober 2020**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
LEMBAGA PENELITIAN  
NOVEMBER 2020**

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR  
PENELITIAN DOSEN INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
SKEMA PENELITIAN TERAPAN**

**Judul Kegiatan** : Perancangan Buku Pop Up  
Komik Independen Indonesia

**Ketua Peneliti**

Nama Lengkap : Terra Bajraghosa, M.Sn.  
Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
NIP/NIK : 198104122006041004  
NIDN : 0012048103  
Jab. Fungsional : Lektor  
Jurusan : Desain Komunikasi Visual  
Fakultas : FSR  
Nomor HP : 081328002429  
Alamat Email : bajraghosa@gmail.com  
Biaya Penelitian : DIPA ISI Yogyakarta : Rp. 12.000.000  
Tahun Pelaksanaan : 2020

**Anggota Mahasiswa (1)**

Nama Lengkap : Theo Fredika Saputra  
NIM : 1812513024  
Jurusan : DESAIN KOMUNIKASI VISUAL  
Fakultas : SENI RUPA

Mengetahui  
Dekan Fakultas FSR

  
Dr. Drs. Timbul Raharjo, M.Hum  
NIP 190911081993031001

Yogyakarta, 26 November 2020  
Ketua Peneliti

  
Terra Bajraghosa, M.Sn.  
NIP 198104122006041004

Menyetujui  
Ketua Lembaga Penelitian

  
Dr. Nur Sahid, M.Hum  
NIP 196202081989031001

## RINGKASAN

### **Perancangan Buku Pop Up Komik Independen Indonesia**

Oleh: Terra Bajraghosa

Banyak ditemukan buku pop-up dengan tema yang lekat dengan pembaca remaja, pemuda, hingga dewasa. Buku pop-up yang ketika dibuka mampu menegakkan sebuah bentuk menyerupai 3 dimensi, mempunyai kekuatan visual tersendiri dalam menarik minat pembaca. Sensasi yang hadir ketika membuka halaman dan melihat karya pop-up secara emosional dianggap dapat mengikat pembaca untuk lebih berkomitmen dalam menelaah isi buku. Tema buku pop-up, adalah hal penting sebagai pusat perhatian dan sekaligus bernilai informasi. Komik Independen di Indonesia, sebagai gerakan dan juga sebagai sebuah artefak karya seni merupakan salah satu fragmen mutakhir dalam perjalanan historis komik Indonesia yang sangat berpeluang untuk diangkat sebagai tema dalam perancangan buku pop-up.

Tujuan dari penelitian ini adalah menghasilkan rancangan buku pop up yang mengangkat tema seputar komik independen di Indonesia sebagai media literasi visual yang unik dan mampu mengomunikasikan pesan dan informasi kepada khalayak sasaran. Munculnya Komik Indie hingga Komik Mandiri, gerakannya, keragaman jenis karya, legacy-nya, dan kemudian penjelasan istilah-istilah yang membuat rancu akan dijelaskan dalam karya buku pop up yang dihasilkan dalam penelitian ini. Buku pop up dipilih karena pop up yang dihadirkan pada tiap spread halaman buku dianggap mampu untuk menarik pembaca memusatkan perhatian pada salah satu bahasan dalam buku, dan memahaminya lebih mendalam, sambil pembaca membuka bagian-bagian yang *foldable* dan *movable* yang menyampaikan informasi-informasi tambahan.

Kata Kunci : Buku Pop Up, Komik Independen, Komik Indie, Komik Mandiri

## **PRAKATA**

Ucapan Syukur dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas kehendaknyaNya laporan akhir penelitian berjudul “Perancangan Buku Pop-Up Komik Independen Indonesia” ini dapat diselesaikan. Laporan akhir ini merupakan tahap final dalam pengerjaan perancangan dalam rangka Penelitian Dosen Institut Seni Indonesia Yogyakarta Skema Penelitian Terapan.

Laporan akhir disusun sebagai tanggung jawab dalam menuntaskan pengerjaan perancangan penelitian dan penyusunan laporan. Proses perancangan telah sampai di tahap pembuatan purwarupa seperti yang disampaikan dalam pengajuan, sebagai bentuk akhir tujuan perancangan penelitian skema terapan ini.

Kami sebagai peneliti, menyadari masih banyak kekurangan dalam perancangan karya, pelaksanaan penelitian dan penyusunan laporan akhir ini, oleh sebab itu kami saran dan kritik sangat kami butuhkan.

Yogyakarta, 26 November 2020

Ketua Peneliti,

Terra Bajraghosa  
NIP. 19810412 200604 1 004

## DAFTAR ISI

Halaman Judul .....	1
Halaman Pengesahan .....	2
Ringkasan .....	3
Prakata .....	4
Daftar Isi .....	5
Bab 1. PENDAHULUAN .....	6
Bab 2. TINJAUAN PUSTAKA .....	15
Bab 3. TUJUAN DAN MANFAAT PERANCANGAN .....	25
Bab 4. METODE PERANCANGAN .....	37
Bab 5. HASIL YANG DICAPAI .....	45
Bab 6. KESIMPULAN .....	40
DAFTAR PUSTAKA .....	42

## DAFTAR TABEL & DIAGRAM

Diagram 01; Peta Jalan Penelitian .....	13
Diagram 02; Peta Jalan Penelitian Komik Independen .....	14
Tabel 01 Alur Perancangan Pop Up .....	25
Prakata .....	4
Daftar Isi .....	5
Bab 1. PENDAHULUAN .....	6
Bab 2. TINJAUAN PUSTAKA .....	15
Bab 3. TUJUAN DAN MANFAAT PERANCANGAN	25

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 01: Komik Independen setelah 2015 .....	17
Gambar 02; Buku Pop Up .....	20
Gambar 03; Buku Pop Up .....	21
Gambar 04; Pola Pop Up .....	37
Gambar 05; Pola Pop Up .....	38
Gambar 06; Pola Pop Up .....	39
Gambar 07; Pola Pop Up .....	40
Gambar 08; Dummy Pop Up .....	41
Gambar 09; Dummy Pop Up .....	42
Gambar 10; Dummy Pop Up .....	43
Gambar 11; Dummy Pop Up .....	44
Gambar 12; Dummy Pop Up .....	45
Gambar 13; Final Cover .....	46
Gambar 14; Final Buku .....	47
Gambar 15; Final Halaman Dalam .....	48
Gambar 16; Final Halaman Dalam .....	49
Gambar 17; Final Halaman Dalam .....	50

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pada pertengahan tahun 1990-an toko-toko buku di Indonesia dibanjiri komik-komik terjemahan dari Amerika, Eropa, dan kebanyakan Jepang. Hampir tidak ada lagi komik-komik Indonesia terbitan baru. Sebagian mahasiswa perguruan tinggi, terutama perguruan tinggi seni rupa, merasa perlu untuk menghadirkan komik buatan mereka sendiri, baik sebagai alternatif atas kelesuan kreativitas dan produktivitas penerbitan komik lokal, atau sebagai upaya dalam menyebarkan ide, gagasan, dan pesan yang menurut sebagian besar anak muda ini tidak ada dalam komik-komik terjemahan.

Buletin yang dibagikan gratis bernama Aikon, menyoroti hadirnya komik-komik buatan mahasiswa lokal ini dengan sebutan ‘komik alternatif’. Beberapa yang disorot adalah karya dari kelompok Core Komik yang digawangi oleh mahasiswa-mahasiswa Seni Rupa ISI Yogyakarta dan Studio Qomik Nusantara yang dibentuk oleh sekelompok mahasiswa seni rupa ITB. Majalah Tempo juga menyorot kehadiran-kehadiran komik lokal yang sebagian besar diproduksi dengan mesin fotokopi ini dengan sebutan ‘komik underground’, yang lebih merujuk pada isi cerita, gaya gambar, dan pola distribusi yang bertolak belakang dengan karya-karya komik penerbitan besar. Bisa juga rujukan julukan ini meminjam dari musik underground, yang sedang mulai bergerak pada masa yang sama. Kompas menggunakan istilah lain untuk menyebut komik-komik ini, yaitu ‘komik independen’, yang merujuk pada kebebasan atau kemerdekaan atau ketidak-tergantungan, dalam proses kreasi, produksi, dan distribusinya. Istilah ini seperti menemukan momentum setelah masa reformasi 1998, yang mencoba memaknai kebebasan baru, lepas dari rezim Orde Baru. Seperti ‘alternatif’ dan ‘underground’, istilah ‘independen’ ini juga memiliki padanannya di ranah musik. Musik independen atau indie label marak pula pada masa ini, yang diawali oleh Pure Saturday di tahun 1997. Di Yogyakarta, di tahun 1997, pada ajang Pasar Seni yang membuka kesempatan para pelaku seni menjual karya mereka di lapak-lapak yang disediakan panitia, bagian dari Festival Kesenian Yogyakarta, terbuka

kemungkinan komik-komik fotokopian ini berjumpa dengan pembaca di luar lingkaran mahasiswa seni rupa dan diapresiasi lebih luas oleh orang-orang yang membaca dan/atau membelinya. Pemerintah melalui Kemendikbud melirik kehadiran komik independen ini dengan turut mengundang dan memamerkan karya-karya ini pada ajang Pekan Komik dan Animasi Nasional yang kedua tahun 1999.

Awal tahun 2000-an komik-komik independen mulai dilihat sebagai harapan akan hadirnya kembali karya-karya komik lokal yang bisa bersaing dengan komik terjemahan. Penerbit-penerbit mulai berani kembali menerbitkan komik lokal tanpa terlalu meniru pola gaya atau format komik terjemahan yang laku. Pertengahan tahun 2000an beberapa komikus yang sebelumnya bergerak di jalur independen mulai diberi kesempatan menerbitkan karyanya dan tidak lagi fotokopian, seperti Beng Rahadian dengan buku “Selamat Pagi Urbaz” (2004). Kesempatan-kesempatan serupa mulai banyak ditawarkan sehingga pada tahun 2009 dan 2010 misalnya, puluhan judul baru komik Indonesia hadir di pasaran melalui jalur penerbitan besar. Penerbitan komik lokal oleh penerbit besar terus berlanjut, bahkan mulai mengenalkan bakat-bakat baru komikus, yang sebelumnya tidak pernah menerbitkan komik secara independen. Terlebih dengan adanya internet dan kemajuan platform relasi sosial digital, komik-komik baru dijangkau oleh penerbit dari keriuhanannya di platform Facebook, dan juga kemudian instagram, dan belakangan setelah tahun 2017 dari wekomik seperti Webtoon. Terlepas dari untung rugi, atau tren cerita yang berubah sesuai dengan gejolak pasar, penerbitan-penerbitan komik lokal terus hadir hingga tahun 2020 ini dengan dinamikanya sendiri.

Sampai awal tahun 2020, sebelum para pelaku industri kreatif diributkan dengan pandemi corona / covid.19, dapat dilihat intensitas unggahan komik pada platform-platform komik-web yang bisa dibaca secara online cukup tinggi. Industri komik, khususnya buku komik, di Indonesia juga terus berkembang dengan mulai banyaknya penerbitan komik nasional. Pada ajang festival komik dapat dijumpai maraknya penerbitan buku komik, baik yang berskala cukup besar seperti di gerai penerbit semacam Gramedia atau Mizan, publisher komik seperti

Re:On atau Bumi Langit. Pada saat yang sama, meskipun dengan jumlah yang tidak banyak, bentuk karya yang beragam, dan pola produksi yang mengikuti perkembangan teknologi, komik independen masih tetap hadir dan bersaing dengan komik-komik terbitan label besar. Hal ini nampak pada lapak-lapak milik komikus pribadi atau perseorangan yang menjual komiknya yang diterbitkan secara terbatas. Penerbitan semacam ini bisa dianggap independen, paling tidak pada proses produksi dan distribusinya, meskipun pada masa mungkin memiliki tujuan yang berbeda dengan para komikus independen yang menerbitkan komiknya sendiri pada pertengahan 1990-an lalu. Bagaimanapun, hal ini, menunjukkan penerbitan komik independen masih bertahan, baik dengan cara lama seperti cetak-fotokopi, atau dengan teknis yang terbaru, seperti cetak digital.

Pada masa kini, istilah ‘komik mandiri’ atau *self-published*, lebih dipilih untuk menunjukkan kebebasan dalam penerbitan-mandiri, terlepas dari pilihan gagasan yang ditampilkan apakah masih memiliki semangat kebebasan atau justru mencoba mengikuti pola penerbitan industri. Pada hakikatnya istilah ‘mandiri’ atau ‘indie’ atau ‘independen’, memiliki arti yang sama, yaitu pada unsur kebebasan dan kemerdekaannya. Keragaman istilah ini tidak bisa dilepaskan dari sebuah medium budaya populer yang terus bermetamorfosa.

Pada rentang waktu antara tahun 1995 hingga tahun 2020, dapat dilihat dinamika penerbitan komik independen ini, mulai dari pemilihan istilah, karya-karya yang menonjol dan menjadi tonggak di antara karya lain, kategori-kategori yang mengklasifikasi jenis terbitan tertentu, gaya yang jamak dipakai, pilihan tema yang sering ditampilkan, hingga pada inovasi-inovasi yang coba dihadirkan oleh para komikus dalam karya independennya, baik dalam komik itu sendiri, maupun faktor di luarnya seperti cara distribusi dan cara mencari pembaca.

Dinamika ini menarik untuk diungkap dalam sebuah karya desain komunikasi visual, salah satunya adalah buku pop-up. Buku pop-up yang ketika dibuka mampu menegakkan sebuah bentuk menyerupai 3 dimensi berdasar daya kinetik dari lipatan-lipatan kertas, mempunyai kekuatan visual tersendiri dalam menarik minat pembaca. Sensasi yang hadir ketika membuka halaman dan melihat karya pop-up secara emosional dianggap dapat mengikat pembaca untuk

lebih berkomitmen dalam menelaah isi buku. Bentuk pop-up yang meruang, atau mencuat dari tengah halaman, atau terpapar secara bertumpuk di hadapan pembaca dilihat bisa digunakan untuk menyampaikan poin-poin penting dalam dinamika perkembangan dan perjalanan komik independen Indonesia.

Buku Pop-up sering identik dengan anak-anak, namun pada kenyataannya banyak ditemukan buku pop-up dengan tema yang lekat dengan pembaca remaja, pemuda, hingga dewasa. Seperti judul-judul 'Pop-Up Book of Phobia', 'Pop-Up Book of Sex', dan 'Alfred Hitchcock's Book of Pop-up' yang menasar pasar pembaca dewasa. Buku pop-up yang ketika dibuka mampu menegakkan sebuah bentuk menyerupai 3 dimensi berdasar daya kinetik dari lipatan-lipatan kertas, mempunyai kekuatan visual tersendiri dalam menarik minat pembaca. Sensasi yang hadir ketika membuka halaman dan melihat karya pop-up secara emosional dianggap dapat mengikat pembaca untuk lebih berkomitmen dalam menelaah isi buku. Tema yang akan diangkat ke dalam bentuk pop-up, bagaimanapun juga adalah hal penting sebagai pusat perhatian dan sekaligus bernilai informasi.

Komik Independen di Indonesia, sebagai gerakan dan juga sebagai sebuah artefak karya seni merupakan salah satu fragmen mutakhir dalam perjalanan historis komik Indonesia. Fragmen ini sangat berpeluang untuk diangkat sebagai tema dalam perancangan buku pop-up. Perancangan buku pop-up dengan muatan tema komik independen Indonesia yang disampaikan secara komunikatif menjadi fokus penelitian terapan atau perancangan ini. Tujuan dari penelitian ini adalah menghasilkan rancangan buku pop up yang mengangkat tema seputar komik independen di Indonesia sebagai media literasi visual yang unik dan mampu mengomunikasikan pesan dan informasi kepada khalayak sasaran.

Urgensi penelitian ini adalah untuk menyediakan tinjauan serba-serbi komik Independen dalam rentang sejarah komik Indonesia, mulai akhir 1990-an hingga tahun 2020 dan memaparkan perkembangan terkini komik independen di Indonesia, terkait perubahan makna, keragaman format, dan pola-maksud penerbitan.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan, didapatkan rumusan permasalahan penelitian sebagai berikut:

Bagaimana merancang buku pop up yang memuat tema komik independen Indonesia secara komunikatif.